

# PENERAPAN MODEL CTL BERBANTUAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 1

Oleh:

Siti Rahmawati <sup>1)</sup>

Lilik Binti Mirnawati <sup>2)</sup>

Fajar Setiawan <sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Surabaya <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[siti.rahmawati-2019@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:siti.rahmawati-2019@fkip.um-surabaya.ac.id) <sup>1)</sup>

[lilikbintimirnawati@um-surabaya.ac.id](mailto:lilikbintimirnawati@um-surabaya.ac.id) <sup>2)</sup>

[fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id](mailto:fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this research described the implementation of CTL model using a word card-assisted that can increase teacher activity, student activity and student learning outcomes in 1<sup>st</sup> grade and describe the increase in teacher activity, student activity and student learning outcomes after applying the word card assisted CTL model in 1<sup>st</sup> grade. The method was CAR. The data collection techniques used observation and tests. The research instrument used teacher observation sheets, student observation sheets and student learning outcome's tests. The subjects were 21 students of 1<sup>st</sup> grade in MI Al-Fahmi Surabaya. The data showed that the implementation of CTL model using a word card-assisted was declared successful. The ability of teachers in the implementation of teaching and learning activities using the CTL model assisted by word cards with an average score in cycle I of 71.4% and cycle II of 89.2% which was categorized as good. In cycle I, the average score of student activity was 64.2%, while cycle II got an average score of 85.7%. The data on the learning outcomes of subjects in the first cycle was 71.36% while in the second cycle it reached 88.18%. Based on the results of research conducted during learning from cycle I and cycle II after being given actions using the CTL model assisted by word cards, students experienced an increase in students' reading skills. The research showed that a minimum completion of  $\leq 76\%$  and obtained good results. Therefore, the researcher did not proceed to the next cycle.*

**Keywords:** *CTL Model, Word Card Media, Reading Skill*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model CTL berbantuan kartu kata yang dapat meningkatkan keterlibatan guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa kelas 1 serta menguraikan mengenai peningkatan keterlibatan guru, keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa setelah penerapan model CTL berbantuan kartu kata. PTK digunakan sebagai metodologi penelitian ini. Cara untuk mengumpulkan data melibatkan observasi dan pengujian. Alat penelitian meliputi lembar observasi instruktur, lembar observasi siswa dan tes kemampuan hasil belajar siswa. 21 siswa kelas 1 MI Al-Fahmi Surabaya dijadikan subjek penelitian. Menurut temuan penelitian, penerapan model CTL secara tatap muka dengan kartu kata sebagai alat pelengkap dianggap berhasil. Dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,4% dan siklus II sebesar 89,2%, maka kecakapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model CTL dengan penggunaan kartu kata dinilai baik. Keterlibatan siswa memperoleh skor rata-rata 64,2% pada siklus I dan skor rata-rata 85,7% pada siklus II. Data hasil belajar siswa berkisar antara 71,36% pada siklus I dan 88,18% pada siklus II. Menurut temuan penelitian yang dilakukan

selama pembelajaran siklus I dan II, kemampuan membaca siswa meningkat setelah diterapkan model CTL berbantuan kartu kata. Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian ini memenuhi persyaratan penyelesaian minimal  $\leq 76\%$  dan membuahkan hasil yang baik.

**Kata Kunci: Model CTL, Media Kartu Kata, Keterampilan Membaca**

## 1. PENDAHULUAN

Bimbingan bagi siswa terbantu dengan pelajaran bahasa Indonesia. Menurut BNSP, Bahasa sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan, terlibat dengan orang lain, dan menjadi landasan keberhasilan dalam mempelajari aspek pencarian pengetahuan (Rachmawati, n.d. 2017). Empat keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah mendengar yang harus diikuti dengan berbicara, membaca dan menulis (Rinawati et al., 2020).

Menurut fakta di lapangan terdapat banyak sekolah yang mata pelajaran bahasa Indonesia kurang diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru belum menemukan model pembelajaran bahasa Indonesia yang cocok dan menarik di kelas (Aisyah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, pelajaran pada MI Al-Fahmi Surabaya terlalu condong pada *text book* sehingga minat pada pembelajaran bahasa Indonesia kurang.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan teknik pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (Susiloningsih, 2016). CTL menekankan cara pembelajaran

dengan menghubungkan informasi yang dipelajari dalam kehidupan nyata (A. Setiawan, 2020).

Langkah-langkah pembelajaran model CTL terdiri dari 7 fase, fase I *modelling*, fase II *questioning*, fase III *learning community*, fase IV *inquiry*, fase V *constructivism*, fase VI *reflection*, fase VII *authentic assesment* (Putrianasari & Wasitohadi, 2015).

Media pembelajaran dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung (F. Setiawan, 2017). Media kartu kata memiliki kata, huruf, dan suku kata yang disediakan secara acak (Kamilah & Ruqoyyah, 2022). Media kartu kata cocok mengajarkan siswa sekolah dasar cara membaca Setyoningsih, 2008 (Rumidjan et al., 2017).

Selaras dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips” Hasil penelitian menjelaskan bahwa mean hasil belajar IPS siklus I sebesar 74,35 (kategori sedang) dan siklus II meningkat menjadi 86,13 (kategori tinggi). Pembelajaran kontekstual berbasis konten audiovisual mampu menumbuhkan prestasi

belajar IPS siswa IVB SD Negeri 3 Banjar Jawa tahun pelajaran 2017/2018 (Agustini & Kadek, 2018). Penerapan CTL mampu menumbuhkan hasil belajar IPA siswa, menurut penelitian berjudul “implementasi model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk meningkatkan hasil belajar IPA”. Meningkatnya nilai mean serta derajat ketuntasan tradisional hasil belajar IPA peserta didik menjadi bukti akan hal tersebut. Dari prasiklus ke siklus I nilai mean hasil belajar peserta didik meningkat dari 65,40 menjadi 70,08. Lalu, siklus II menjadi 80,40. Sementara itu, dari prasiklus ke siklus I, proporsi ketuntasan klasikal siswa naik dari 40% menjadi 52%. Lalu, siklus II meningkat menjadi 92% (Lestari et al., 2022).

Pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata bertujuan agar siswa mampu menerapkan dalam aktivitas sehari-hari (Lestari et al., 2022). Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana penggunaan kartu kata dalam hubungannya dengan model CTL dapat meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia siswa. (2) peningkatan keterlibatan guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar siswa setelah penggunaan model CTL yang dilengkapi kartu kata pada materi urutan kata di kelas

1-A MI Al-Fahmi Surabaya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

CTL merupakan sistem yang menyeluruh dan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama sehingga menghasilkan efek yang lebih besar dari kontribusi satu sama lain. Muslich, (2009) menyampaikan bahwa konsep pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang dimiliki siswa berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka pelajari (Sulfemi & Yuliani, 2019).

Kartu kata bergambar (flashcard) adalah jenis media visual yang memiliki gambar, huruf, atau simbol di atasnya yang dapat digunakan untuk mendorong anak agar menunjukkan perilaku yang diinginkan (Amini, 2020).

Hasil penelitian (Kamilah & Ruqoyyah, 2022) bahwa ketika kartu kata digunakan bersamaan dengan CTL, anak dapat belajar lebih aktif dan gembira karena berhubungan dengan lingkungan sekitar. Menurut Rosiana, dkk (2014:1) dalam (Nuraini et al., 2018) strategi pembelajaran kontekstual berbantuan kartu kata sangat efektif dalam menumbuhkan keahlian membaca.

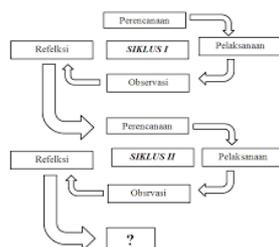
### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berupaya mengembangkan pembelajaran di kelas melalui berbagai kegiatan agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart tersusun dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Perencanaan adalah apa pun yang akan dikerjakan selama tahap tindakan. Tahap Tindakan dan tahap observasi dilakukan secara bersamaan. Refleksi

adalah analisis data penelitian untuk menentukan tujuan dan hasil penelitian berhasil dicapai atau tidak. Setiap siklus berisi satu pertemuan. Siklus kedua diselesaikan dari perencanaan hingga refleksi jika tujuan penelitian belum tercapai dan memvalidasi temuan penelitian. Siklus ini dilanjutkan sampai peneliti menentukan bahwa masalah yang diselidiki telah diselesaikan dan tujuan pembelajaran telah meningkat (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Dalam sistem spiral, seperti yang terlihat pada gambar 1 dibawah ini, setiap langkah terhubung ke langkah sebelumnya

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC Taggart



Sumber Repository - UPI - Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini dilakukan di MI Al Fahmi Surabaya. Satu instruktur kelas dan 21 murid kelas 1 (laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang) sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada Desember 2022.

Dalam penelitian ini, pengamatan dan tes dilaksanakan sebagai metode pengumpulan data. Tindakan guru dan murid dipastikan melalui pengamatan. Hasil belajar siswa dinilai melalui tes. Alat

penelitian dalam penelitian ini adalah (1) log aktivitas guru dan siswa; (2) LKS untuk siswa (tes).

Analisis data mengacu pada informasi kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari tes yang dikerjakan setiap siklus.

1. Menganalisis data pengamatan dan mengamati aktivitas instruktur dan siswa.

Berikut rumus yang digunakan:

Keterlaksanaan =

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Mirnawati et al., 2019)

Tabel 1. Rentang Nilai siswa dan guru

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	86-100%	Sangat Baik
2.	76-85%	Baik
3.	60-75%	Cukup
4.	55-59%	Kurang
5.	≤54%	Kurang Sekali

Sumber: (Mirnawati et al., 2019)

## 2. Analisis data tes hasil belajar

Ketuntasan individu dan ketuntasan klaksikal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Jika seorang siswa mendapat nilai KKM yaitu 75, maka dianggap tuntas. Sedangkan secara klaksikal, seorang siswa dianggap berhasil jika tingkat ketuntasannya mencapai 76%.

a. Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai individual:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100= bilangan tetap

b. Rumus berikut menghasilkan nilai rata-rata kelas:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

$\sum n$  = banyaknya siswa

c. Presentase ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal =

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

%

Sumber: (Faradita, 2018)

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	86-100%	Sangat Baik
2.	76-85%	Baik
3.	60-75%	Cukup
4.	55-59%	Kurang
5.	≤54%	Kurang Sekali

Jika indikator-indikator berikut terpenuhi, penelitian ini dianggap berhasil:

a. Nilai 76% diperoleh untuk kegiatan pembelajaran model CTL dengan bantuan kartu kata.

- b. Jika seorang siswa memperoleh 76% dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, maka tujuan pembelajarannya dianggap terpenuhi sepenuhnya dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum model CTL diimplementasikan dengan bantuan kartu kata, proses pembelajaran kelas pra siklus peneliti masih mengandalkan pembelajaran tradisional, guru tetap mengajar dengan teknik ceramah. Siswa pra siklus masih memiliki hasil belajar yang kurang baik, dengan nilai mean 60,45.

##### **Siklus I**

Alasan dilakukannya siklus I yaitu untuk mengulas temuan refleksi pra siklus guna mengembangkan hasil belajar peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan sistem CTL dan media kartu kata, yang diharapkan dapat mendorong minat siswa untuk mempelajarinya, belajar dan memperluas kosa kata untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Siklus I memiliki beberapa fase, diantaranya:

- a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan antara lain membicarakan jadwal penelitian siklus I dan memberikan deskripsi umum pembelajaran terhadap

pembimbing. Hal lainnya antara lain tentang pembelajaran mengenai penataan RPP, menentukan media pembelajaran yang cocok, mendiskusikan suasana dan menyiapkan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Agenda pembelajaran berbasis kurikulum untuk siklus I ini tersusun dari satu kali pertemuan dengan komitmen waktu 2x35 menit.

- b. Pelaksanaan

Di MI Al Fahmi Surabaya pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung pada hari Sabtu, 24 Desember 2022. Kegiatan peneliti adalah menyambut semua peserta didik dan menuntun doa. Setelah itu, peneliti melakukan presensi, memperkenalkan semua, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan kajian persepsi pembelajaran, dan menjelaskan materi yang perlu dipelajari. Peneliti menggunakan kartu kata untuk mengomunikasikan materi dan siswa menggunakannya saat kegiatan belajar mengajar kelompok. Menurut pengamatan selama siklus I, beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami arahan guru. Guru kemudian kembali mengklarifikasi instruksi dan siswa sekali lagi bekerja dalam kelompok. Pada

kegiatan terakhir, guru dan siswa meninjau kembali materi yang telah dipelajari kemudian mempertimbangkan bagaimana jalan pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Observasi

1) Hasil Data Observasi Aktivitas Guru

Temuan pengamatan pada kemampuan instruktur dalam mempraktikkan pembelajaran pada Fase I (*Modelling*) mendapat skor 3, Fase II (*Questioning*) mendapat skor 3, Fase III (*Learning Community*) mendapat skor 4, Fase IV (*Inquiry*) mendapat skor 2, Fase V (*Contructivism*) mendapat skor 3, Fase VI (*Reflection*) mendapat skor 3, Fase VII (*Authentic Assesment*) mendapat skor 2, sehingga skor total memperoleh 20 dan skor rata-rata memperoleh 71,4%. Untuk menentukan skor observasi data keterlibatan guru, menggunakan cara berikut:

100%

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{28} \times 100\% = 71,4\%$$

Siklus I memiliki persentase skor aktivitas guru sebesar 71,4%

1052

(berada pada rentang 60%-75%) atau berada pada kelompok “Cukup”. Tingkat keberhasilan yang diharapkan untuk hasil ini belum tercapai.

2) Hasil Data Observasi Peserta Didik

Temuan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam pelaksanaan Fase I (*Modelling*) mendapat skor 3, Fase II (*Questioning*) mendapat skor 2, Fase III (*Learning Community*) mendapat skor 3, Fase IV (*Inquiry*) mendapat skor 2, Fase V (*Contructivism*) mendapat skor 2, Fase VI (*Reflection*) mendapat skor 3, Fase VII (*Authentic Assesment*) memperoleh skor 2, sehingga skor total memperoleh 18 dan skor rata-rata memperoleh 64,2%. Untuk menentukan nilai data observasi partisipasi siswa, menggunakan cara berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,2\%$$

Persentase nilai partisipasi peserta didik saat siklus I sebesar 64,2% (berada pada rentang 60%-75%) yaitu pada tingkatan “Cukup”. Tingkat keberhasilan yang diharapkan untuk hasil ini belum

tercapai.

### 3) Hasil Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 3. Nilai Bahasa Indonesia Siklus I

Interval nilai	Frekuensi	Presentase %
86 - 100 %	6	29%
76 - 85 %	5	24%
60 - 75 %	8	38%
55 - 59 %	0	0%
< 54 %	2	10%
jumlah	21	100%

Tabel 4. Ketuntasan Nilai Bahasa Indonesia siklus I

No.	Ketuntasan	jumlah siswa	presentase %
1	tidak tuntas	10	48%
2	tuntas	11	52%
Jumlah		21	100%

Mengamati tabel tersebut, menunjukkan bahwa 52% berada pada kisaran < 54% dengan tingkatan “Kurang Sekali”, dimana temuan ini masih jauh dari indeks kesuksesan penelitian aspek ketuntasan belajar peserta didik yang diputuskan sebesar  $\geq 76\%$ .

#### 3. Refleksi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I-A MI Al-Fahmi menjadi dasar refleksi. Sisi positifnya adalah siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Adapun kerugiannya adalah tes hasil belajar jauh dari harapan. Problemnya adalah 1) kolaborasi anggota belum sepenuhnya berkembang. 2) ketika siswa tidak

memahami pengamatan yang disajikan, ragu untuk bertanya. 3) beberapa siswa membuat kegaduhan yang menciptakan lingkungan kelas tidak kondusif dan mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi.

#### Siklus II

Siklus II memiliki beberapa tahapan, diantaranya:

##### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan selama tahap perencanaan adalah mendiskusikan tentang hasil refleksi siklus I, membuat RPP yang berpedoman pada kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II, membuat sarana kartu kata yang

cocok dengan pokok pikiran, dan membuat alat pengumpulan data.

b. Pelaksanaan

Di MI Al Fahmi pembelajaran siklus II berlangsung pada Senin, 26 Desember 2022. Kegiatan peneliti adalah menyambut semua orang dan mengajaknya berdoa. Setelah itu, peneliti melakukan presensi, memperkenalkan semua, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan kajian persepsi pembelajaran, dan menjelaskan materi yang perlu dipelajari. Peneliti melanjutkan dengan menguraikan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa pada siklus II lebih kooperatif karena mereka mengetahui apa yang perlu dilakukan. Siswa sangat antusias untuk membaca cerita ketika peneliti meminta mereka untuk membaca. Peneliti mengamati siswa, mengevaluasi kinerja mereka pada lembar evaluasi, dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Siswa dan peneliti melengkapi materi yang dibahas pada kegiatan penutup dan memberikan penguatan dan pengayaan.

c. Observasi

1) Hasil Data Observasi Aktivitas Guru

Temuan pengamatan terhadap kemampuan pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran pada Fase I (*Modelling*) mendapat skor 4, Fase II (*Questioning*) mendapat skor 4, Fase III (*Learning Community*) mendapat skor 4, Fase IV (*Inquiry*) mendapat skor 3, Fase V (*Contructivism*) mendapat skor 3, Fase VI (*Reflection*) mendapat skor 4, Fase VII (*Authentic Assesment*) mendapat skor 3, sehingga skor total memperoleh 25 dan skor rata-rata memperoleh 89,2% (berada pada rentang 86%-100%) atau dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil ini telah mencapai tingkat keberhasilan yang ditargetkan sebesar  $\geq 76\%$ .

2) Hasil Data Observasi Peserta

Didik

Temuan pengamatan terhadap kemampuan murid dalam pelaksanaan Fase I (*Modelling*) mendapat skor 3, Fase II (*Questioning*) mendapat skor 3, Fase III (*Learning Community*) mendapat skor 4, Fase IV (*Inquiry*) mendapat skor 4, Fase

V (Constructivism) mendapat skor 3, Fase VI (Reflection) mendapat skor 4, Fase VII (Authentic Assessment) memperoleh skor 3, sehingga skor total memperoleh 24 dan skor rata-rata memperoleh 85,7% (berada pada rentang 76%-

85%) atau dalam kategori “Baik”. Hasil ini sudah mencapai tingkat kesuksesan yang ditargetkan yaitu  $\geq 76\%$ .

### 3) Hasil Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 5. Nilai Bahasa Indonesia Siklus II

Interval nilai	Frekuensi	Presentase %
86 - 100 %	16	76%
76 - 85 %	3	14%
60 - 75 %	1	5%
55 - 59 %	0	0%
< 54 %	1	5%
jumlah	21	100%

Tabel 6. Ketuntasan Nilai Bahasa Indonesia siklus II

No.	Ketuntasan	jumlah siswa	presentase %
1	tidak tuntas	2	10%
2	tuntas	19	90%
jumlah		21	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 90% (berada pada rentang 86-100%) berada pada tingkatan “Sangat Baik” dimana hasil tersebut sudah memenuhi indeks keberhasilan maksimal.

#### d. Refleksi

Di kelas I-A MI Al-Fahmi, refleksi dijalankan setelah tindakan pada siklus II dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui pengamatan. Adapun manfaatnya antara lain peneliti lebih memahami pokok bahasan dan mahir menggunakan media kartu kata, siswa juga

terbiasa menggunakan media dengan baik, dan keaktifan mereka dalam membaca dan bercerita meningkat secara signifikan dari pembelajaran sebelumnya. Siklus II masih terdapat beberapa murid yang kesusahan mengeja dan membaca kartu kata yang merupakan salah satu kelemahannya.

Peneliti dan guru berkesimpulan bahwa penelitian telah selesai setelah hasil refleksi siklus kedua dianalisis. Hal ini dikarenakan hasil data pengamatan partisipasi pembimbing dan murid telah mencapai persentase minimal 76% dan hasil data tes

hasil belajar murid juga telah mencapai persentase minimal 76%.

## Pembahasan

Menurut temuan penelitian yang telah dijalankan pada pembelajaran siklus I dan II, hasil belajar bahasa Indonesia meningkat setelah diberikan tindakan menggunakan model CTL dengan bantuan media kartu kata. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Selfiyanti et al., 2022) dalam Setiawan (2017) bahwa alat pembelajaran yang efektif digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Kamilah & Ruqoyyah, 2022) yang berpendapat bahwa siswa belajar lebih aktif dan bersemangat ketika kartu kata digunakan bersama dengan pendekatan CTL.

## 5. SIMPULAN

Berikut tarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian:

- a. Penggunaan kartu kata untuk mendukung model CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 dapat meningkatkan aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar peserta didik.
- b. Peningkatan partisipasi siswa kelas 1-A MI Al-Fahmi dari siklus I ke siklus II sebesar 21,5%. Aktivitas

guru dari siklus I ke siklus II meningkat 17,4%. Setelah penerapan model CTL berbantuan kartu kata, hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat 10,91% dan siklus I ke siklus II meningkat 16,8%.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal:

- Rumidjan, Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Agustini, D., & Kadek, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v1i1.14211>
- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Amini, N. (2020). *Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. 09(02), 119–129.
- Faradita, M. N. (2018). Penerapan Pembelajaran CLIS dengan Menggunakan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Pemecahan Masalah. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 133–142.
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022).

- Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata. *JPP (Jurnal Profesi Pendidikan)*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Lestari, N., Ariawan, I., & Dharma, I. made. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN ( CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING ) UNTUK MENINGKATKAN*. 2(1), 238–245.
- Mirawati, L. B., Setiawan, F., & Rosadi, A. (2019). *Kepraktisan Model Pembelajaran Inovatif dengan menggunakan Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas II SD*.
- Nuraini, Myshell, & Rusnilawati, M. P. (2018). *Penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas ISD Negeri Sondakan*. 1–94.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Putrianasari, D., & Wasitohadi. (2015). *Pengaruh penerapan pendekatan*. 20.
- Rachmawati, D. D. 2017. (2017). *PENERAPAN MODEL CTL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR Diana Dwi Rachmawati*.
- Rinawati, A., Mirawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirawati, L. B. (2022). *Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD*. 6, 59–68.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- Setiawan, F. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Kertas Origami. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 78–85. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>
- Sulfemi, W., & Yuliani, N. (2019). *Model Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970>
- Susiloningsih, W. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN CTL ( Contextual Teaching and Learning ) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATAKULIAH KONSEP IPS DASAR*. 1, 57–66.